

## Sosialisasi Nilai Karakter dan Implementasinya pada Peserta Didik di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi

Ade Irawan<sup>1\*</sup>, Farid Riadi<sup>2</sup>, Yusuf Arifin<sup>3</sup>, Wawan Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> adeirawan@unpas.ac.id ; <sup>2</sup> farid.riadi@gmail.com ; <sup>3</sup> yusufarifin@yahoo.com

\* corresponding author : Ade Irawan

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received : 20-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 8-08-2024

#### Keywords

socialization;  
character values;  
implementation;

### ABSTRACT

*Character education is an effort to develop a human child's character, character, morals, or ethics to live better, more humane, and more humane. Given the importance of character education in community social interaction, it is therefore necessary to cultivate character education from an early age.*

*Character education in the school environment is not only limited to understanding and understanding what character is, but needs to be implemented through daily actions by providing training and providing concrete examples to students.*

*The implementation that is meant in the formation of character for Pasundan 2 Cimahi Senior High School students, is how Pasundan 2 Cimahi Senior High School students can behave in daily life in a school environment that reflects the character of Sundanese values as one of the goals in the form of the Pasundan Educational Institution is an Educational Institution that has inherent Sundanese characteristics, namely the Tri Identity Pengkuh Agamana (Nyantri-Silih Asih), Luhung Elmuna (Nyakola-Silih Asah), and Jembar Budayana (Nyunda-Silih Asuh), with these values, all activities, both academic and non-academic, are directed to the achievement of these values. The concept of the Tri Identity refers to three main aspects that are intended to be instilled in the formation of student character in the environment of the Higher and Secondary Education Foundation. Pengkuh Agamana (Nyantri-Silih Asih) in this aspect emphasizes the importance of religious values and spirituality in students' lives.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian generasi muda (Semadi, 2019). Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai karakter dalam membangun generasi muda, khususnya bagi siswa yang memiliki nilai budaya Sunda. Melalui penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian yang kuat dan berintegritas (GFallis, 2013). Landasan konsep Tri Jati Diri (*nyantri, nyakola, nyunda*) yang menjadi bagian dari *institution value* Yayasan Pendidikan Tinggi dan Menengah Pasundan turut menjadi pijakan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, evaluasi dan monitoring terus menerus diperlukan untuk memastikan keberlanjutan rogram pendidikan karakter ini. Selain itu, referensi dari daftar pustaka memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pendidikan karakter dan implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan.

Artikel PKM ini membahas tentang sosialisasi nilai-nilai karakter dan implementasinya pada peserta didik di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi, dengan fokus pada pentingnya nilai karakter dalam membangun generasi muda, terutama karakter siswa yang memiliki nilai budaya Sunda. Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dan mengimplementasikannya melalui perbuatan sehari-hari kepada anak didik, serta bagaimana konsep Tri Jati Diri yang melekat dalam Yayasan Pendidikan Tinggi dan Menengah Pasundan menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam artikel laporan pengabdian masyarakat ini, pembahasan yang terdapat meliputi:

1. Sosialisasi nilai-nilai karakter berbasis budaya kepada siswa SMA Pasundan 2 Cimahi.
2. Implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Setiawan, 2011).
3. Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi muda, terutama karakter siswa yang memiliki nilai budaya Sunda.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kewajiban dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi pada masyarakat.
5. Tujuan dari sosialisasi nilai-nilai karakter adalah memberikan pemahaman bahwa nilai karakter penting dalam membangun generasi muda, terutama siswa yang memiliki nilai budaya Sunda.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ini adalah untuk memberikan motivasi pada Peserta Didik khususnya di SMA Pasundan 2 Cimahi untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter tri jati diri pasundan dalam rangka penguatan karakter dalam diri mereka.

## 2. METODE

Landasan teori yang digunakan mencakup pengertian karakter sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang.

Lokus kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Pasundan 2 Cimahi, dengan objek observasinya adalah para siswa di sekolah tersebut.

Adapun 3 aspek utama dari kegiatan PKM ini berupa Tri Jati Diri yang merujuk pada tiga aspek utama yang ingin ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan Yayasan Pendidikan Tinggi dan Menengah Pasundan yaitu *Pengkuh Agama* (*Nyantri-Silih Asih*), *Luhung Elmuna* (*Nyakola-Silih Asah*), dan *Jembar Budayana* (*Nyunda-Silih Asuh*).

Pembentukan karakter siswa merupakan metode untuk membangkitkan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan sosial (Nurhayati, 2019) yang sejalan dengan visi Paguyuban Pasundan yaitu melawan kemiskinan dan kebodohan, sebagai fondasi dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (*community engagement*) adalah salah satu bentuk dari tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dari sivitas akademik bagi masyarakat melalui berbagai upaya pengabdian yang bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah melalui sosialisasi, di mana proses ini dapat membantu masyarakat khususnya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, melalui pembentukan karakter.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan penyuluhan, edukasi, dan pelatihan kepada siswa berkaitan dengan pembentukan karakter.

secara rinci kegiatan penyuluhan adalah memberi penjelasan kepada siswa terkait topik pembentukan karakter, penguatan jati diri dan menjaga Lingkungan (Damariswara, 2021). Sedangkan kegiatan edukasi lebih menekankan pada penguatan kognitif berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan pembentukan karakter (Ekowati, 2019), sedangkan kegiatan pelatihan lebih mengarah pada penguatan psikomotorik berupa kemampuan dalam keterampilan atau skill (Khoirun Nida, 2013).

Adapun kegiatan Diskusi dan tanya jawab, merupakan kegiatan PKM yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sekolah dan kemudian mencari solusi yang tepat dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat juga dilaksanakan kegiatan kongkrit dengan cara simulasi pembentukan karakter.

Dampak dari kegiatan PKM diharapkan adanya upaya proses keberlanjutan berupa monitoring dan evaluasi, di mana hal ini penting dilakukan untuk melihat keberhasilan program pembentukan

karakter siswa dan mengidentifikasi permasalahan apa yang menjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan pembentukan karakter siswa serta menginventarisasi area perbaikan yang diperlukan di masa yang akan datang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini mencakup:

#### 1. Kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dalam PKM ini meliputi pembukaan dan perkenalan dengan siswa/i SMA Pasundan 2 Kota Cimahi, penyampaian materi penyuluhan tentang pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa/i di lingkungan SMA Pasundan 2 Kota Cimahi, serta sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.



**Gambar 1** Kegiatan Sosialisasi

#### 2. Kegiatan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan meliputi pembukaan dan perkenalan dengan siswa/i SMA Pasundan 2 Kota Cimahi, penyampaian materi penyuluhan tentang pentingnya pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa/i di lingkungan SMA Pasundan 2 Kota Cimahi, serta sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.

#### 3. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam PKM ini melibatkan para peserta untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi, dan kegiatan penyuluhan ditutup dengan sesi foto bersama antara pemateri dengan warga peserta penyuluhan.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan dengan peserta (Gambar 2)



**Gambar 2.** siswa/i di lingkungan SMA Pasundan 2 Kota Cimahi

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan PKM tersebut adalah pentingnya sosialisasi nilai-nilai karakter dan implementasinya pada peserta didik di SMA Pasundan 2 Kota Cimahi untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, terutama siswa yang memiliki nilai budaya Sunda. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan model pembelajaran terpadu dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang berbasis budaya, seperti kesundaan, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi dari kegiatan PKM ini mencakup perlunya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, disarankan untuk terus memberikan pelatihan, contoh konkret, dan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian yang baik. Referensi dari daftar pustaka juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- U. Ekowati, W. Nggonggoek, and S. S. Utomo, "Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Anak-Anak Dengan Media Video," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 2, no. 2, p. 19, 2019, doi: 10.31764/jpmb.v2i2.881.
- Siti Rohmah Nurhayati, "Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Program Bina Keluarga Remaja," Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019. [Online]. Available: <https://staffnew.uny.ac.id>
- R. Damariswara, F. A. Wiguna, A. A. Hunaifi, W. I. Zaman, and D. D. Nurwenda, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3," *J. Pengabd. Masy. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 33–39, 2021.
- A. Semadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik," *Semin. Nas. Arsitektur, Budaya dan Lingkungan. Binaan*, pp. 223–232, 2019, [Online]. Available: <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/view/29%0Ahttps://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/download/29/27>
- R. Devianti, S. L. Sari, and I. Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, pp. 67–78, 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- F. L. Khoirun Nida, "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 271–290, 2013, doi: 10.21043/edukasia.v8i2.754.
- A. K. Setiawan, "Integration of Character Education in Intercultural-based Learning," *J. Pendidik. Karakter*, vol. I, no. 1, pp. 110–118, 2011.
- A. Gfallis, "Teori Kebijakan Implementasi," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.